

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III membahas mengenai metode penelitian dan memaparkan beberapa hal yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan kategorisasi data, serta isu etik.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan paradigma positivisme. Positivisme merupakan paradigma ilmu pengetahuan yang berakar pada filsafat empirisme. Dalam positivisme, suatu gejala harus dapat diukur secara pasti atau positif dan dapat di kuantifikasikan. Positivisme juga berpandangan bahwa realitas bersifat objektif, tunggal, dan ilmu pengetahuan bersifat bebas nilai. Dalam paradigma positivisme juga menjelaskan suatu cara berpikir yang bertujuan untuk menemukan fakta atau penyebab dari suatu kejadian dengan menyampingkan keadaan subjektif dari individu di dalamnya.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengidentifikasi suatu masalah dalam penelitian berdasarkan isu yang terjadi di lapangan atau pada kebutuhan untuk menjelaskan alasan suatu isu terjadi (Creswell, 2015). Penelitian kuantitatif memperoleh data menggunakan instrumen untuk menghitung variabel yang dituju. Instrumen tersebut berisikan alat untuk menghitung, mengobservasi, serta mendokumentasikan data kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menganalisis resiliensi diri siswa yatim piatu dan membuat profilnya serta membandingkannya dengan hasil dari penelitian lain.

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif, yaitu metode untuk mencari ciri-ciri, unsur-unsur, dan sifat-sifat suatu fenomena. Metode deskriptif dimulai dengan pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang diperoleh (Suryana, 2012). Metode deskriptif dalam penelitian menggunakan teknik survei dalam memperoleh data resiliensi diri siswa yatim piatu. Pada penelitian menggunakan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk memperoleh data dalam satu waktu, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.

### 3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu karena topik penelitian yang diambil. Kriteria partisipan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Remaja yang telah kehilangan orang tua akibat kematian, baik itu yatim, piatu, maupun yatim piatu
2. Remaja yang memiliki usia 13-16 tahun
3. Remaja yang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama

Partisipan penelitian merupakan siswa yatim piatu yang bersekolah di sekolah negeri Kecamatan Coblong, yaitu SMPN 35 Bandung, SMPN 19 Bandung, dan SMPN 69 Bandung. Data mengenai siswa yatim piatu diperoleh melalui berbagai cara mengikuti kebijakan sekolah. Data siswa yatim piatu diperoleh dengan cara kolektif oleh wali kelas masing-masing sehingga data dapat terkumpul. Cara lain adalah dengan menggunakan *google form* dengan tujuan siswa dapat mengisi identitas berkaitan dengan status keluarga sehingga data siswa yatim piatu dapat terkumpul.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa yatim piatu yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Bandung, Kecamatan Coblong. Pertimbangan pemilihan tempat penelitian karena terdapat program dari pemerintah untuk memberikan dana bantuan kepada yatim piatu di Kecamatan Coblong sehingga mengindikasikan banyak anak yatim piatu di kecamatan tersebut. Selain itu, sekolah negeri di kecamatan tersebut belum memberikan layanan khusus untuk membantu siswa yatim piatu, bahkan terdapat sekolah yang belum memiliki data anak yatim piatu sehingga menjadi dasar pertimbangan penelitian. Partisipan dalam penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu metode sampel dengan menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti. Sampel yang diambil adalah siswa yatim piatu kelas VIII dan IX di masing-masing sekolah.

Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian tertera dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1	SMPN 19 Bandung	586	20
2	SMPN 35 Bandung	671	46
3	SMPN 69 Bandung	129	7
Jumlah		1.386	73

### 3.4. Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Konseptual

Resiliensi dalam KBBI berarti tangguh atau kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit. Resiliensi merupakan istilah psikologi yang digunakan ketika seseorang mampu untuk mengatasi dan mencari makna dalam peristiwa seperti tekanan yang berat yang dialami dengan respon individu berupa fungsi intelektual yang sehat dan dukungan sosial (Richardson, 2002). Menurut *American Psychological Association* (dalam Reivich & Hone, 2017) mendefinisikan resiliensi sebagai proses beradaptasi dengan baik dan menghadapi kesulitan trauma, tragedi, dan ancaman. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menanggapi trauma atau *adversity* dan menghadapinya dengan pemikiran yang sehat dan positif (Reivich & Shatte, 2003). Artinya seseorang tidak melihat kegagalan sebagai suatu untuk dipikirkan tetapi sebagai kesempatan untuk maju dan menerima bahwa kegagalan adalah bagian dari kehidupan. Clarke & Nicholson (2010) mendeskripsikan resiliensi sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari masa-masa sulit atau bahkan untuk menang dalam menghadapi kesulitan dan menunjukkan kegigihan.

Resiliensi bukan merupakan sifat tetap atau tidak dipandang *trait* (Cicchetti & Toth, 2009), sifat tersebut hadir sejak seseorang lahir dan dapat bertahan bahkan meningkat ketika seseorang dapat melewatinya (Meichenbaum, 2008). Teori David Walker (Clarke & Nicholson, 2010) mengemukakan bahwa seseorang yang resilien memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mampu menggunakannya untuk memiliki ketahanan dalam diri. George Bonanno (2009) mengemukakan seseorang yang mengalami kehilangan akibat kematian memiliki resiliensi yang tinggi

ditandai dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dan memiliki fleksibilitas perilaku. Lorraine Tyler (dalam Clarke & Nicholson, 2010) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi dan menjaga pikiran dari hal-hal yang merugikan diri. Konsep mengenai resiliensi banyak dikemukakan oleh ilmuwan maupun psikolog, namun ketika menarik benang yang sama, dapat di simpulkan resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan hidup dalam menghadapi kesulitan.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Resiliensi merupakan daya tahan yang dimiliki siswa yatim piatu dalam menghadapi masalah atau kesulitan dengan tidak melihat kegagalan sebagai akhir dari segalanya, mampu mengelola emosi, serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri. Resiliensi diri siswa yatim piatu dapat diukur berdasarkan tujuh aspek yakni regulasi emosi (*emotion regulation*), mengendalikan impuls (*impulse control*), optimis (*optimism*), analisis kausal (*causal analysis*), empati (*empathy*), efikasi diri (*self-efficacy*), serta pencapaian aspek positif (*reaching out*). Penjelasan mengenai aspek-aspek tersebut sebagai berikut.

- 1) Regulasi emosi (*emotion regulation*) merupakan kemampuan berpikir dan bertindak siswa yatim piatu untuk mengelola emosi dengan mengekspresikan dan tidak menyembunyikannya.
- 2) Mengendalikan impuls (*impulse control*) merupakan kemampuan berpikir dan bertindak siswa yatim piatu dalam mengendalikan keinginan atau dorongan dalam diri yang diiringi dengan pemikiran rasional.
- 3) Optimis (*optimism*) merupakan kemampuan berpikir dan bertindak siswa yatim piatu untuk memandang perubahan secara positif dan yakin bahwa mereka mampu menghadapi apa yang akan terjadi di masa depan.
- 4) Analisis kausal (*causal analysis*) merupakan kemampuan berpikir dan bertindak siswa yatim piatu dalam mengidentifikasi penyebab masalah mereka secara akurat dengan tujuan kesalahan yang sama tidak akan mereka ulangi kembali.
- 5) Empati (*empathy*) merupakan kemampuan berpikir dan bertindak siswa yatim piatu dalam membaca isyarat terhadap keadaan psikologis dan emosional orang

lain. Seseorang yang empati mampu menafsirkan ekspresi, nada suara, dan bahasa tubuh yang dipikirkan dan dirasakan orang lain.

- 6) Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan kemampuan berpikir dan bertindak siswa yatim piatu untuk percaya pada diri sendiri dalam memecahkan masalah yang mungkin terjadi serta yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.
- 7) Pencapaian aspek positif (*reaching out*) merupakan kemampuan berpikir dan bertindak siswa yatim piatu untuk melampaui batas kemampuan mereka serta menjangkau diri mereka merasakan pengalaman baru dan mencoba sesuatu yang sebelumnya tidak terpikirkan.

### 3.4.3 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari aspek-aspek dengan menggunakan teori Reivich & Shatte (2003) yang di kembangkan menjadi beberapa item pernyataan. Instrumen penelitian menyesuaikan budaya dan bahasa Indonesia. Instrumen berupa angket tertutup dengan menyajikan jawaban yang perlu di pilih oleh responden. Pada setiap butir pernyataan mengandung pilihan lima skala likert. Instrumen ini secara spesifik terdiri dari 35 item pernyataan meliputi tujuh aspek dalam resiliensi diri yaitu aspek regulasi emosi terdiri dari 5 item, aspek mengendalikan impuls terdiri dari 4 item, aspek optimis terdiri dari 5 item, aspek analisis kausal terdiri dari 7 item, dan aspek empati terdiri dari 4 item, aspek efikasi diri terdiri dari 4 item, dan aspek *reaching out* terdiri dari 6 item.

### 3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian resiliensi siswa yatim piatu dijelaskan lebih lanjut dalam kisi-kisi instrumen yang bertujuan untuk menyusun instrumen resiliensi diri yang lebih utuh, dan sistematis dan tertera dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Diri Siswa Yatim Piatu**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Regulasi Emosi	Kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik	1	2, 3	3
		Kemampuan untuk mengekspresikan emosi	4, 5	-	2

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
2.	<i>Impulse Control</i>	Kemampuan mengendalikan keinginan/dorongan dalam diri	8	6, 7, 9	4
3.	Optimis	Kemampuan untuk berpikir positif	10, 12	11	3
		Kemampuan untuk menghadapi masa depan	13, 14	-	2
4.	Analisis Kausal	Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab masalah	15, 16, 17	-	3
		Kemampuan untuk mengatasi masalah	18, 19, 21	20	4
5.	Empati	Kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain	22, 23, 24, 25	-	4
6.	Efikasi Diri	Kemampuan untuk percaya pada diri sendiri dalam memecahkan masalah	26, 27	28, 29	4
7.	<i>Reaching Out</i>	Kemampuan untuk memaksimalkan diri	30, 31, 32	-	3
		Kemampuan untuk merasakan pengalaman baru	33, 34	35	3
Jumlah Item			25	10	35

### 3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengukur dan menilai validitas secara konseptual berdasarkan instrumen resiliensi diri siswa yatim piatu yang telah dikembangkan. Uji kelayakan instrumen terdiri dari pengujian konten, bahasa, dan konstruk yang digunakan dalam item pernyataan. Pengujian validitas instrumen didasarkan pada *judgement* yang dilakukan oleh Dosen ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling yaitu Pembimbing I Ibu Dr. Ipah Saripah, M. Pd dan Pembimbing II Ibu Nadia Aulia Nadhirah, M. Pd untuk memastikan ketepatan instrumen sebagai alat pengumpul penelitian. Berdasarkan hasil penilaian terhadap instrumen resiliensi diri siswa yatim piatu, diperlukan perubahan item pernyataan

dengan menggunakan bahasa yang lebih operasional. Hal tersebut disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu siswa yatim piatu yang bersekolah di SMP. Selain itu, perlu adanya penyesuaian item pernyataan dengan permasalahan penelitian. Hasil *judgement* instrumen secara rinci sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Kelayakan Instrumen**

Variabel	Hasil	Nomor Item	Jumlah	
Resiliensi Diri	Memadai (M)	3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	23	
	Tidak Memadai (TM)	Revisi	1, 2, 4, 5, 10, 15, 13, 17, 19, 21, 23, 25	12
		Tidak digunakan	-	-
	Total Item			35

#### 3.4.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen bertujuan mengetahui pemahaman partisipan terhadap instrumen resiliensi diri siswa yatim piatu dan kemudian mengevaluasinya. Uji keterbacaan diberikan kepada empat remaja dengan karakteristik yang sama sesuai dengan subjek penelitian yaitu yatim piatu. Tiga diantaranya yatim dan satu siswa piatu. Setelah melakukan uji keterbacaan, diketahui bahwa keempat siswa tersebut dapat memahami item pernyataan yang diberikan serta mampu menjawabnya. Dengan ini, instrumen tidak perlu diubah dan sudah siap untuk disebarkan kepada responden yang dituju yaitu siswa yatim piatu di ketiga sekolah.

#### 3.4.7 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data atau instrumen resiliensi siswa yatim piatu. Uji validitas juga dapat mengukur keefektifan suatu instrumen ketika memperoleh data (Janna, 2021). Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 yang berguna untuk membaca dan memasukkan berbagai jenis data, salah satunya mengetahui validitas data. Teknik yang digunakan untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi

*Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)* dan *Corrected Item-Total Correlation* (Anggraini, Aprianti, Setyawati, & Hartanto, 2022). Suatu instrumen dapat dikatakan valid ketika nilai  $r_h > r_t$  (r hitung lebih besar dari r tabel).

Pengukuran validitas data dalam aplikasi SPSS dengan melihat nilai r tabel = 0,235. Hal tersebut karena jumlah responden  $N = 73$  dan berdasarkan tabel distribusi nilai r dengan signifikansi 5% diperoleh angka tersebut (Sugiyono, 2016). Hasil pengukuran instrumen menunjukkan dari 35 item, terdapat lima item tidak valid berdasarkan kriteria uji validitas SPSS. Item 1, 2, 13, 15, dan 16 menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  kurang dari 0,235. Hal tersebut mengindikasikan item tersebut perlu di hilangkan karena tidak memenuhi kriteria. Sementara untuk ke-30 item lainnya teruji valid dan perlu melewati serangkaian uji berikutnya. Hasil uji validitas instrumen resiliensi siswa yatim piatu menggunakan IBM SPSS versi 25 lebih rinci ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Resiliensi**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,130	0,235	Tidak Valid
2	0,051	0,235	Tidak Valid
3	0,372	0,235	Valid
4	0,513	0,235	Valid
5	0,473	0,235	Valid
6	0,246	0,235	Valid
7	0,251	0,235	Valid
8	0,244	0,235	Valid
9	0,314	0,235	Valid
10	0,434	0,235	Valid
11	0,424	0,235	Valid
12	0,281	0,235	Valid
13	0,206	0,235	Tidak Valid
14	0,616	0,235	Valid
15	0,119	0,235	Tidak Valid
16	0,137	0,235	Tidak Valid



Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
17	0,425	0,235	Valid
18	0,301	0,235	Valid
19	0,440	0,235	Valid
20	0,361	0,235	Valid
21	0,335	0,235	Valid
22	0,458	0,235	Valid
23	0,568	0,235	Valid
24	0,441	0,235	Valid
25	0,274	0,235	Valid
26	0,303	0,235	Valid
27	0,526	0,235	Valid
28	0,285	0,235	Valid
29	0,370	0,235	Valid
30	0,339	0,235	Valid
31	0,436	0,235	Valid
32	0,392	0,235	Valid
33	0,291	0,235	Valid
34	0,441	0,235	Valid
35	0,247	0,235	Valid

### 3.4.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen bertujuan mengukur sejauh mana kestabilan, keandalan, dan konsistensi instrumen (Sheperis, dalam Eviyanti, 2023). Melalui uji reliabilitas, dapat mengetahui alat ukur tersebut konsisten dan menghasilkan pengukuran yang sama ketika dilakukan berulang kali. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang disebut koefisien reliabilitas dengan asumsi, semakin tinggi nilai koefisiensi, maka semakin reliabel alat ukur tersebut (Tarigan, Nilmarito, Islamiyah, Darmana, & Suyanti, 2022). Uji reliabilitas dalam penelitian dengan melihat koefisien *cronbach's alpha* pada aplikasi IBM SPSS versi 25 karena pengukuran tersebut tepat digunakan untuk instrumen yang disusun

menggunakan skala Likert (Anggraini et al., 2022). Ketika variabel menunjukkan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ , maka data tersebut dikatakan konsisten atau reliabel dalam mengukur (Taherdoost, 2018).

Setelah dilakukan uji validitas dan menghasilkan item sebanyak 30, dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,797, lebih besar nilainya dari syarat reliabilitas suatu data yaitu ketika nilai reliabilitas  $> 0,60$ . Menunjukkan instrumen resiliensi diri siswa yatim piatu dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat lebih rinci melalui tabel berikut

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Resiliensi**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,797	30

### 3. 4.9 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Diuji

Intrumen resiliensi diri siswa yatim piatu melewati serangkaian uji instrumen seperti uji kelayakan (*judgement*), uji keterbacaan, uji validitas, serta uji reliabilitas dengan tujuan agar instrumen yang akan diolah dapat dijadikan acuan dan digunakan untuk penelitian. Pertama, uji kelayakan (*judgement*) yang di nilai oleh dosen pembimbing dinyatakan memadai sehingga dapat digunakan setelah dilakukan beberapa revisi. Kedua, uji keterbacaan terhadap empat orang siswa yatim piatu, dengan tiga siswa yatim dan satu siswa yatim piatu. Berdasarkan uji keterbacaan, instrumen tersebut dapat dipahami dengan baik sehingga dapat digunakan. Ketiga, uji validitas instrumen dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan jumlah item awal 35. Setelah dilakukan uji validitas, diketahui terdapat lima item yang tidak memenuhi kriteria dan perlu dihilangkan, sehingga item yang tersisa berjumlah 30. Keempat, uji reliabilitas terhadap 30 item dan didapati nilai *conbarch's alpha*  $> 0,60$  sehingga data tersebut reliabel dan dapat digunakan. Melalui serangkaian uji tersebut, dengan ini instrumen resiliensi diri berjumlah 30 item sudah layak dan dapat digunakan untuk diolah datanya untuk menghasilkan profil resiliensi siswa yatim piatu. Kisi-kisi instrumen resiliensi diri siswa yatim piatu lebih jelasnya sebagai berikut.

**Tabel 3. 6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Diri Setelah Diuji**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Regulasi Emosi	Kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik	-	3	1
		Kemampuan untuk mengekspresikan emosi	4, 5	-	2
2.	<i>Impulse Control</i>	Kemampuan mengendalikan keinginan/dorongan dalam diri	8	6, 7, 9	4
3.	Optimis	Kemampuan untuk berpikir positif	10, 12	11	3
		Kemampuan untuk menghadapi masa depan	14	-	1
4.	Analisis Kausal	Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab masalah	17	-	1
		Kemampuan untuk mengatasi masalah	18, 19, 21	20	4
5.	Empati	Kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain	22, 23, 24, 25	-	4
6.	Efikasi Diri	Kemampuan untuk percaya pada diri sendiri dalam memecahkan masalah	26, 27	28, 29	4
7.	<i>Reaching Out</i>	Kemampuan untuk memaksimalkan diri	30, 31, 32	-	3
		Kemampuan untuk merasakan pengalaman baru	33, 34	35	3
Jumlah Item			21	9	30

### 3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dengan merumuskan masalah penelitian
- 2) Mengkaji studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu sehubungan dengan siswa yatim piatu dan resiliensi diri

- 3) Menspesifikasikan tujuan dan pertanyaan seputar penelitian berkaitan dengan resiliensi
- 4) Mengembangkan instrumen resiliensi diri yang akan di uji kelayakan oleh dosen pembimbing dengan melakukan *judgement*
- 5) Mengumpulkan data peserta didik yatim piatu di sekolah melalui link *google form* dalam bentuk kuesioner
- 6) Mengolah data yang telah diperoleh menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25
- 7) Menginterpretasikan hasil data yang telah diperoleh dengan membahas hasil penelitian dan mengaitkannya dengan penelitian lain.

### **3.6. Analisis Data**

Proses analisis data melalui serangkaian tahapan sebagai berikut.

#### **3.6.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data penelitian merupakan proses untuk melibatkan peneguhan dan konfirmasi beberapa aspek. Tahap awal adalah melakukan pengecekan untuk memverifikasi bahwa jumlah responden yang telah disebar sesuai dengan jumlah responden yang dikumpulkan. Kemudian memastikan data yang terkumpul sudah lengkap dan jelas, tidak ada yang terlewat di isi oleh responden. Langkah selanjutnya adalah mengelola data dalam perangkat lunak excel berdasarkan data keseluruhan dan berdasarkan aspek. Setelah data terorganisir dengan baik, dilakukan analisis statistik menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 sesuai dengan metode yang relevan.

#### **3.6.2 Penyekoran Data**

Instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan, diantaranya: 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Kurang Sesuai (KS), 4) Tidak Sesuai (TS), 5) Sangat Tidak Sesuai (STS) (Vagias, 2006). Lima pilihan skala tersebut memiliki rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3. 7

## Penyekoran Data

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

### 3.6.3 Kategorisasi Data

Variabel resiliensi diri siswa yatim piatu memuat lima kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Kategorisasi data dapat diketahui melalui langkah-langkah berikut (Azwar, 1993).

- 1) Mengakumulasi dan menjumlahkan hasil skor seluruh siswa yatim piatu
- 2) Menentukan nilai maksimum dan minimum berdasarkan penghitungan skor dan item. Jumlah item = 30, maka dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimum} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} \\ &= 5 \times 30 = 150\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimum} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah item} \\ &= 1 \times 30 = 30\end{aligned}$$

- 3) Menentukan *range* dari data yang diperoleh dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 150 - 30 = 120\end{aligned}$$

- 4) Menghitung rata-rata dari nilai maksimum dan nilai minimum dengan rumus:

$$x = \frac{\text{maks} + \text{min}}{2}$$

$$x = \frac{150 + 30}{2}$$

$$x = 90$$

- 5) Menghitung simpangan baku atau standar deviasi dengan asumsi skor populasi subjek terdistribusi normal yang terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar sehingga dapat dihitung dengan rumus:

$$s = \frac{\text{max} - \text{min}}{6}$$

$$s = \frac{120}{6}$$

$$s = 20$$

- 6) Setelah mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi, data resiliensi siswa yatim piatu dapat dikategorikan dengan rumus berdasarkan pedoman yang sudah ada sebagai berikut (Azwar, 1993).

**Tabel 3. 8**  
**Kategorisasi Resiliensi Diri Siswa yatim piatu**

$T \leq (x - 1,5 \times s)$	Sangat Rendah
$x - 1,5 \times s < T \leq (x - 0,5 \times s)$	Rendah
$x - 0,5 \times s < T \leq (x + 0,5 \times s)$	Sedang
$x + 0,5 \times s < T \leq (x + 1,5 \times s)$	Tinggi
$(x + 1,5 \times s) < T$	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan rumus akan diaplikasikan dalam SPSS versi 25 dan menghasilkan *output* kategorisasi resiliensi siswa yatim piatu dengan interpretasi gambaran tingkat kategori resiliensi sebagai berikut.

**Tabel 3. 9**  
**Gambaran Tingkat Kategorisasi Resiliensi**

Sangat Tinggi $121 < T$	Siswa yatim piatu sangat mampu menghadapi masalah atau kesulitan dengan tidak melihat kegagalan sebagai akhir dari segalanya, sangat mampu mengelola emosi, serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri.
Tinggi $101 < T \leq 120$	Siswa yatim piatu mampu menghadapi masalah atau kesulitan dengan tidak melihat kegagalan sebagai akhir dari segalanya, mampu mengelola emosi, serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri.
Sedang $81 < T \leq 100$	Siswa yatim piatu cukup mampu menghadapi masalah atau kesulitan dengan tidak melihat kegagalan sebagai akhir dari segalanya, cukup mampu mengelola emosi, serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri.
Rendah $61 < T \leq 80$	Siswa yatim piatu kurang mampu menghadapi masalah atau kesulitan dengan melihat kegagalan sebagai akhir dari

	segalanya, kurang mampu mengelola emosi, serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri.
Sangat Rendah $T \leq 60$	Siswa yatim piatu tidak mampu menghadapi masalah atau kesulitan dengan melihat kegagalan sebagai akhir dari segalanya, tidak mampu mengelola emosi, serta memiliki tanggung jawab pada diri sendiri.

### 3.6.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil perhitungan skor akan dianalisis menggunakan fitur *transform* yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kategori resiliensi siswa yatim piatu pada rentang skor tertentu. Dalam fitur transform terdapat opsi *recode into different variables* yang berguna untuk menginput skor yang telah dihitung. Input skor disesuaikan berdasarkan kolom rentang skor yang tersedia dalam aplikasi, sehingga output yang dihasilkan berupa responden berada pada tingkat resiliensi tertentu. Setelah mengaplikasikan ke dalam fitur *transform*, data hasil perhitungan masih berbentuk angka dan perlu diubah ke dalam bentuk kategori menggunakan fitur *variable view* sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam analisis data. Hasil output dalam penelitian di pembahasan berupa tabel. Untuk mengubah hasil *output* tabel menjadi tabel, digunakannya fitur *graphs* dalam aplikasi SPSS. Dalam fitur tersebut pilih opsi *legacy dialogs* yang selanjutnya pilih opsi *bar* sehingga muncul tabel. Tabel dapat diedit dan disesuaikan dengan keperluan pembahasan penelitian.